

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kota Bandung yang dikenal dengan sebutan kota kembang, memiliki banyak taman yang tersebar luas hampir diseluruh Kota Bandung. Salah satu taman yang menjadi pusat rekreasi warga Bandung dan sekitarnya yaitu Taman balai kota Bandung. Taman balai kota Bandung terletak ditengah kota dan dikelilingi oleh beberapa sekolah. Hal tersebut membuat taman balai kota Bandung banyak dikunjungi oleh warga Kota Bandung dan juga para pelajar. Taman balai kota Bandung biasa dikunjungi untuk bersantai, berdiskusi, berolahraga, hingga bermain.

Di Taman balai kota Bandung terdapat dua area taman yaitu taman badak dan taman dewi Sartika. Kedua taman tersebut termasuk kedalam bagian taman balai kota karena sama – sama berada didaerah taman balai kota. Taman badak memiliki luas sebesar 870 meter persegi, sedangkan untuk luas taman dewi Sartika yaitu sebesar 4.390 meter persegi. Total keseluruhan luas taman balai kota sekitar 5.260 meter persegi. Dengan luas taman sebagai berikut terdapat berbagai fasilitas dan area bermain. Diantaranya yaitu terdapat area bermain air untuk anak berupa kolam dangkal, ayunan, jungkat jungkit, dan masih banyak lagi. Selain itu taman balai kota juga sering menjadi tempat berfoto bagi para pengunjung.

Taman balai kota Bandung merupakan taman yang sangat cocok untuk dijadikan tempat mengisi waktu luang dan mencari udara segar. Terdapat banyak pepohonan rindang sehingga menambah penghijauan di tengah kota Bandung. Namun, dengan banyaknya pepohonan yang terdapat di taman balai kota, menyebabkan penumpukan sampah daun kering yang jatuh ke tanah. Oleh karena itu terdapat sarana dan prasarana untuk menunjang taman balai kota tetap terawat, yaitu dengan adanya petugas kebersihan dan juga tempat sampah.

Namun, dengan adanya petugas kebersihan dan tersedianya tempat sampah, masih terdapat beberapa masalah jika dilihat dari aspek lingkungan. Diantaranya yaitu, petugas kebersihan yang selalu menyapu sampah daun yang berguguran

dikarenakan pohon di taman balai kota sangat banyak dan gugur setiap waktu. Selain dari sampah daun, juga terdapat sampah yang dibawa atau dihasilkan dari pengunjung. Pengunjung yang datang ke taman balai kota sangatlah beragam mulai dari orang dewasa hingga anak-anak. Tentunya sampah yang dihasilkan juga beraneka ragam. Mulai dari sampah makanan, kertas, kaleng, plastik, dan lainnya. Dari adanya beberapa jenis sampah tersebut, juga sudah tersedia tempat sampah yang di klasifikasikan di taman balai kota. Tempat sampah tersebut dibagi menjadi empat yaitu tempat sampah umum, kaleng, kertas, dan plastik yang berupa tempat sampah permanen (tidak dapat dipindahkan).

Selain tempat sampah permanen tersebut, juga terdapat tempat sampah *portabel* yang dibawa oleh petugas kebersihan saat sedang menyapu daun yang gugur. Namun dalam proses berkerja, petugas kebersihan harus menyapu dengan membawa pengki dan juga tempat sampah *portable* yang berukuran cukup besar, dan membuat proses berkerja memakan waktu lebih lama.

Jika dilihat dari aspek lingkungan, berbagai faktor sangatlah mempengaruhi. Aspek lingkungan bersangkut paut dengan pengunjung, dan juga alam. Jenis sampah, pohon yang terdapat di taman, dan juga para petugas taman yang menjadi pertimbangan dalam proses perancangan ini.

Dari pembahasan dan beberapa masalah yang disebabkan dari aspek lingkungan, maka dirancang sebuah tempat sampah yang terdapat alat pencacahan sampah daun kering untuk diolah menjadi pupuk supaya sampah daun kering yang ada dapat bermanfaat dan digunakan kembali untuk tanaman yang terdapat di taman balai kota. Selain itu tempat sampah juga sudah diklasifikasikan sesuai jenis sampah sehingga memudahkan kinerja petugas kebersihan.

1.2 Identifikasi Masalah

Agar penulis lebih terarah dan tidak menyimpang dari tujuan penelitian, maka penulis mengidentifikasi masalah yang terdapat didalam perancangan ini. Berikut permasalahan yang telah penulis identifikasi:

- 1) Terdapat banyak pohon besar/tua yang daun keringnya berguguran dan menyebabkan penumpukan sampah daun.

- 2) Di setiap sudut taman hanya terdapat tempat sampah untuk sampah umum, tetapi untuk sampah daun tidak ada.
- 3) Hanya terdapat satu mesin penghancur sampah daun dan terletak cukup jauh.
- 4) Petugas kebersihan masih harus memisahkan sampah umum dengan sampah daun dan ranting secara manual untuk di hancurkan.

1.3 Perumusan Masalah

Berikut perumusan masalah dari perancangan tempat sampah untuk pengolahan daun kering:

Bagaimana merancang pengolah sampah daun kering berdasarkan aspek lingkungan?

1.4 Pembatasan Masalah

Pentingnya batasan masalah agar dalam perancangan penulis dapat mengetahui aspek apa saja yang diperlukan dan fokus pada batasan yang sudah di tentukan. Berdasarkan penjelasan diatas, berikut ini adalah batasan masalah:

- 1) Masalah yang di teliti berdasarkan hasil observasi di taman balai kota bandung dan pencarian data/literatur.
- 2) Perancangan tempat sampah untuk pengolahan daun kering dilakukan berdasarkan aspek lingkungan dan prinsip-prinsip desain.

1.5 Tujuan Perancangan

Berdasarkan pada rumusan masalah, maka tujuan penelitian sebagai berikut:

1.5.1 Tujuan Umum

- 1) Untuk mempermudah petugas kebersihan dalam berkerja
- 2) Untuk mengubah kebiasaan pengunjung dengan adanya perancangan desain tempat sampah

1.5.2 Tujuan Khusus

- 1) Untuk dapat memanfaatkan sampah daun sehingga dapat digunakan kembali di taman balai kota sebagai pupuk kompos tamanan lainnya.

- 2) Untuk mengedukasi pengunjung agar lebih peduli terhadap lingkungan dengan membuang sampah pada tempatnya dan sesuai dengan klasifikasi atau jenis sampah yang ada.

1.6 Manfaat Perancangan

Hasil dari penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat sebagai berikut:

1.6.1 Keilmuan

- 1) Sebagai bentuk penerapan dari ilmu desain produk yang selama ini telah di dapatkan selama masa perkuliahan.
- 2) Dapat menjadi sumbangan keilmuan bagi desainer produk untuk mendesain suatu produk yang dapat membudikayakan lingkungan taman balai kota.

1.6.2 Pihak Terkait

- 1) Membantu petugas kebersihan dalam berkerja
- 2) Dapat memberikan inovasi baru dengan melakukan perancangan dan pengembangan desain tempat sampah penggolah daun kering sebagai referensi untuk meningkatkan potensi lingkungan di taman balai kota.

1.6.3 Masyarakat Umum

- 1) Masyarakat lebih teredukasi mengenai lingkungan dengan adanya perancangan tempat sampah penggolah daun kering.
- 2) Menambah kepekaan masyarakat tentang penting nya membuang sampah serta membedakan jenis sampah yang ada di sekelilingnya.
- 3) Meningkatkan kenyamanan masyarakat yang berkunjung ke taman balai kota.

1.7 Metode Perancangan

Penelitian ini menggunakan metode perancangan kualitatif. Yang terfokus pada fakta di lapangan. Metode kualitatif dipilih dalam penelitian ini karena berkaitan dengan meneliti taman balai kota dan mengetahui potensi apa yang dapat di kembangkan untuk menunjang lingkungan taman balai kota.

1.7.1 Pendekatan

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan komparasi dan pengumpulan data berdasarkan hasil pengamatan di lapangan.

1.7.2 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu data empirik dan data teoritik. Dimana dalam metode ini dilakukan:

1) Survey lapangan

Dalam proses pengumpulan data, pengamatan dilakukan secara langsung untuk melihat dan menganalisa kondisi lingkungan, kegiatan, serta pengunjung yang datang ke taman balai kota bandung.

2) Wawancara

Proses wawancara sebagai bagian dari pengumpulan data. Dimana wawancara dilakukan terhadap koordinator lapangan, petugas kebersihan dan pengunjung taman balai kota bandung.

3) Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan dengan mengambil foto secara langsung dilapangan, untuk memperkuat data dan sebagai pembanding serta tolak ukur dengan lingkungan taman lainnya.

4) Studi literatur

Studi literatur digunakan sebagai pedoman dan pendukung mengenai teori-teori yang berkaitan dengan masalah yang diangkat. Teori yang diambil berasal dari beberapa sumber seperti: buku, jurnal, karya ilmiah, dan data-data internet yang legal dan dapat dipertanggung jawabkan isinya.

1.7.3 Teknik Analisis

Dalam teknik analisis, perancangan kali ini menggunakan beberapa teknik analisa, diantaranya yaitu:

1) Tabel analisis keadaan lingkungan taman balai kota bandung

2) Tabel komparasi dengan membandingkan beberapa lingkungan taman yang terdapat di kota bandung dengan permasalahan yang ada

3) Membuat hasil hipotesa berupa analisis *SWOT*, *5W+1H*, dan *TOR (Term of Reference)*

1.8 Sistematika Penulisan

1) BAB I PENDAHULUAN

Bab I pendahuluan berisi tentang latar belakang perancangan, identifikasi masalah, perumusan masalah dan batasan masalah, manfaat dan tujuan perancangan, serta metode yang digunakan dalam perancangan. Latar belakang perancangan membahas tentang keseluruhan penjelasan mengapa dilakukan perancangan ini. Untuk identifikasi masalah, rumusan masalah dan batasan masalah berisi tentang hal-hal yang berkaitan dengan perancangan, supaya proses perancangan memiliki acuan dan tidak keluar jalur ketika melakukan proses penelitian. Untuk bagian tujuan dan manfaat berisi tentang semua hal yang bersangkutan paut dengan tujuan perancangan dan mengetahui manfaat apa yang dapat diambil dari adanya penelitian ini. Metode penelitian berisi tentang apa saja dan bagaimana melakukan penelitian berdasarkan acuan yang tepat.

2) BAB II TINJAUAN UMUM

Bab II tinjauan umum berisi tentang data teoritik dan data empirik, yang menjadi landasan teori dalam penelitian ini. Yang bersumber dan di dapatkan dari berbagai macam buku, makalah, jurnal, tesis, dan sebagainya yang berkaitan dengan topik pembahasan penelitian ini. Selain dari pengumpulan data melalui buku, pengumpulan data juga di dapatkan melalui data empirik yaitu data yang digunakan sebagai penunjang penulisan penelitian ini. Data empirik yang di ambil di dapatkan berdasarkan hasil survey di lapangan secara langsung, dengan melakukan wawancara dan mengamati keadaan lingkungan serta aktivitas yang ada.

3) BAB III ANALISIS ASPEK LINGKUNGAN DESAIN

Bab III membahas tentang aspek yang di gunakan oleh peneliti. Aspek yang menjadi pertimbangan utama dalam proses perancangan pengolahan sampah daun kering yaitu aspek lingkungan serta beberapa aspek lain yang dapat mempengaruhi dan berkaitan dengan aspek lingkungan yang merupakan pertimbangan utama dalam penelitian ini.

4) BAB IV KONSEP PERANCANGAN DAN VISUALISASI

Bab VI Konsep perancangan dan visualisasi menjelaskan secara detail tentang konsep perancangan pengolahan sampah daun kering hasil penelitian dan juga gagasan perancangan yang dilakukan dari proses awal hingga akhir perancangan.

5) BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab V merupakan bab penutup yang berisi tentang hasil dan kesimpulan secara menyeluruh yang didapatkan selama penelitian dari awal hingga akhir. Yang di rangkum secara singkat, mengenai kelebihan dan kekurangan serta masukan berupa saran.